

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk menambah unsur hara baik yang didalam tanah maupun yang dibutuhkan tanaman. Saat ini bagi seluruh petani, penggunaan pupuk seolah-olah menjadi titik penentu hasil produksi pertanian mereka. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk anorganik dan ketergantungan akan pupuk anorganik tersebut tidak mudah untuk dihilangkan. Banyak petani yang belum tahu atau tidak peduli bahwa dalam penggunaan pupuk anorganik jika digunakan terus menerus dapat merusak struktur tanah.

Menurut Mulyono (2014), pupuk organik memiliki kekurangan diantaranya harga lebih mahal dibanding pupuk organik, pupuk kimia tidak memperbaiki struktur tanah, residu pupuk kimia berdampak negatif pada lahan dan merusak mikroorganisme tanah.

Sedangkan jika ditinjau lebih luas lagi, jenis pupuk bukan hanya anorganik saja melainkan juga terdapat pupuk organik yang dianggap sebagai pupuk ramah lingkungan. Pupuk organik dapat dihasilkan dari limbah perkebunan atau sisa-sisa tanaman dan limbah kotoran hewan (Sutedjo, 2010).

Penggunaan pupuk organik secara berkelanjutan aman untuk tanah serta dapat menghemat biaya dalam pembelian pupuk. Pupuk organik juga dapat menekan limbah yang berasal dari perkebunan atau hewan agar tidak menjadi polutan di lingkungan. Dengan bahan baku dan cara yang mudah petani dapat membuat pupuk sendiri sekaligus juga dapat menjaga struktur tanah dan juga kesetabilan unsur hara dalam tanah.

Pupuk menurut bentuknya dibagi menjadi 2 jenis, yaitu pupuk padat dan pupuk cair. Pupuk cair salah satunya adalah Biourin, biourin dibuat dari air kencing (urin) hewan ternak yang diolah lagi dengan serangkaian proses dan berbagai bahan lain (Sutedjo, 2010).

Saat ini, beberapa peneliti menemukan urin ternak baru selain urin kambing dan urin sapi yang memiliki kandungan unsur hara yang baik yaitu urin hewan

kelinci. Terkait dengan hal tersebut, saya memanfaatkan urin kelinci sebagai bahan dasar pembuatan pupuk biourin. Selain itu kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui karakter fisik dari biourin dan mencari komposisi yang memiliki kandungan unsur hara makro (Nitrogen, Fosfor, Kalium) yang lebih tinggi dengan menggunakan metode fermentasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana warna dan bau yang dihasilkan dari masing-masing komposisi biourine?
- b. Berapa prosentase kandungan unsur hara makro (Nitrogen, Fosfor, Kalium) pada masing-masing komposisi biourine?
- c. Apakah unsur hara makro (Nitrogen, Fosfor, Kalium) mengalami penurunan kandungan hara setelah fermentasi?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui warna dan bau yang dihasilkan dari masing-masing komposisi biourine
- b. Untuk mengetahui prosentase kandungan unsur hara makro (Nitrogen, Fosfor, Kalium) pada masing-masing komposisi biourine
- c. Untuk mengetahui apakah unsur hara makro (Nitrogen, Fosfor, Kalium) mengalami penurunan kandungan hara setelah fermentasi.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai informasi bagi petani bahwa limbah urin kelinci dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair (biourin) dan memiliki kandungan unsur hara tertinggi. Manfaat bagi penulis sebagai ilmu dan keahlian tambahan.